PERILAKU PENCARIAN INFORMASI UNTUK MENEMUKAN INFORMASI LOWONGAN PEKERJAAN OLEH ANGGOTA GRUP FACEBOOK LOWONGAN KERJA PADANG

Bima Sakti

Universitas Negeri Padang
E-mail : bbima8008@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find information describing the information-seeking behavior of Facebook users who join the Padang Job Vacancy group. This study uses a quantitative descriptive approach with a survey method. The population consisted of 100 members of the Padang Job Vacancy group on Facebook, selected using a purposive sampling technique. Data were collected using a questionnaire that focused on three stages of information seeking: before seeking information, during seeking information, and after seeking information. The results show that in the pre-search stage, the main motivations of users are economic needs and social drives to find suitable jobs; in the search stage, the majority of respondents rely on interactions in the comments column, recommendations from other members, and the group search feature; while in the post-search stage, respondents tend to assess the credibility of information based on personal experience and testimonials from other members. These findings indicate that information-seeking behavior in Facebook groups is dynamic and influenced by social factors and ease of access to information. Thus, Facebook plays a role not only as a medium for sharing information, but also as a social space that mediates the decision-making process in job searches for the general public in the digital era.

Keywords : *Information, Wilson Model, Job Vacancies, Quantitative Descriptive, Facebook*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mencari informasi mendeskripsikan perilaku pencarian informasi dari pengguna facebook yang bergabung dalam grup Lowongan kerja padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Populasinya terdiri dari 100 orang anggota grup Lowongan kerja padang di Facebook, dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang memfokuskan pada 3 tahap pencarian informasi: sebelum mencari informasi, saat mencari informasi, dan sesudah mencari informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap sebelum pencarian, motivasi utama pengguna adalah kebutuhan ekonomi dan dorongan sosial untuk memperoleh pekerjaan yang sesuai; pada tahap pencarian, mayoritas responden mengandalkan interaksi di kolom komentar, rekomendasi anggota lain, serta fitur pencarian grup; sedangkan pada tahap setelah pencarian, responden cenderung menilai kredibilitas informasi berdasarkan pengalaman pribadi dan testimoni anggota lain. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku pencarian informasi di grup Facebook bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh faktor sosial serta kemudahan akses informasi. Dengan demikian, Facebook berperan tidak hanya sebagai media berbagi informasi, tetapi juga sebagai ruang sosial yang memediasi proses pengambilan keputusan dalam pencarian kerja masyarakat umum di era digital.

Kata Kunci : *Informasi, Model Wilson, Lowongan Kerja, Deskriptif Kuantitatif, Dan Facebook*

PENDAHULUAN

Perilaku pencarian informasi dimulai dari individu yang berada dalam situasi membutuhkan informasi. Kebutuhan ini dipicu oleh berbagai faktor, menurut Wilson (1999) perilaku pencarian individu dapat dipicu dari faktor psikologis, demografis, peran sosial, serta lingkungan dari seorang individu yang di dorong dari rasa stress yang menimbulkan adanya keinginan atau kebutuhan terhadap suatu informasi.

Menurut Wilson (1999) terdapat beberapa faktor yang menjadi pendorong untuk memenuhi kebutuhan informasi yaitu yang pertama adalah kebutuhan individu (person) kebutuhan ini meliputi kebutuhan psikologis (psychological needs), kebutuhan afektif (affectif needs), dan kebutuhan kognitif (cognitif needs), yang kedua adalah peran sosial (social role) dari seorang individu yang mana faktor ini akan mempengaruhi faktor kebutuhan yang ada di dalam diri individu, dan yang terakhir adalah faktor lingkungan (environment) yaitu faktor yang meliputi lingkungan kerja, lingkungan sosial budaya, lingkungan politik-ekonomi, dan lingkungan fisik yang mempengaruhi faktor-faktor lain individu tersebut.

Menurut Nuryani dan Wasisto (2016) menyebutkan bahwa timbulnya kebutuhan informasi dikarenakan terjadinya kesenjangan antara kebutuhan informasi dan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang. Kesenjangan pengetahuan ini mendorong manusia untuk mencari informasi guna memenuhi kebutuhannya. Ketersediaan informasi yang tepat dan akurat dapat membantu seseorang dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi dengan efektif. Pengguna informasi merupakan seseorang yang sedang membutuhkan informasi kemudian mencari informasi melalui berbagai media baik cetak maupun non cetak dan kemudian memanfaatkan informasinya.

Menurut Safitri (2017), Perilaku informasi adalah keseluruhan pola tingkah laku manusia terkait dengan keterlibatan informasi. Sepanjang tingkah laku manusia memerlukan, memilikirkan, memperlakukan, mencari dan memanfaatkan informasi dari beragam saluran, sumber, dan media penyimpanan informasi lain, itu juga termasuk ke dalam pengertian perilaku informasi.

Sedangkan menurut Fakhriyah (2020) Perilaku pencarian informasi adalah serangkaian berkelanjutan yang langkah diambil individu, melibatkan oleh perpindahan melalui ruang dan waktu, untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Tujuannya adalah untuk mengatasi hambatan, menemukan fakta, menyelesaikan masalah, menjawab pertanyaan, dan memahami berbagai aspek permasalahan.

Sedangkan Phonna (2022) menjelaskan lebih rinci bahwa perilaku informasi adalah tindakan atau sikap manusia terhadap informasi, tidak hanya sekedar mencari atau menelusuri informasi akan tetapi bagaimana manusia itu mampu secara orang lain. kreatif dan inovatif menelusuri informasi dengan memanfaatkan media pencarian informasi yang semakin berkembang pada era globalisasi kini hingga bagaimana cara menyikapi informasi yang telah didapatkan agar mampu memberikan manfaat kepada diri sendiri dan orang lain. Perilaku pencarian informasi bertujuan untuk menemukan sumber informasi yang berkualitas agar dapat menunjang kebutuhan seorang individu. Kualitas dari suatu sumber informasi dapat dilihat dari beberapa persyaratan yaitu yang pertama, keakuratan informasi dalam memberikan fakta yang sebenarnya, terbebas dari kesalahan kesalahan dan tidak bias atau menyesatkan. Akurat juga berarti informasi harus jelas mencerminkan maksud dari penyampainya, yang kedua, Ketepatan informasi yang diterima pada waktu yang diperlukan, tidak terlambat oleh orang yang

memerlukannya, dan yang ketiga adalah relevansi dari suatu informasi terhadap pemakainya. Tentu saja bahwa tingkat relevansi informasi untuk tiap-tiap orang satu dengan yang lainnya berbeda tergantung dari kebutuhan informasi masing-masing.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku pencarian informasi merupakan sekumpulan kegiatan yang dilakukan untuk menemukan sumber informasi yang berkualitas demi memenuhi kebutuhan informasi seorang individu untuk nantinya dimanfaatkan dalam kehidupannya sehari-hari.

Salah satu sumber informasi yang banyak di pakai oleh masyarakat adalah media sosial, media sosial merupakan sarana untuk memperoleh dan berbagi informasi yang sangat efektif, memungkinkan setiap individu untuk membagikan berbagai macam informasi dengan sangat cepat dan memiliki jangkauan yang sangat luas serta mudah digunakan, media sosial juga menjadi sarana dalam mencari pekerjaan. Salah satu platform media sosial yang dipakai lebih dari setengah pengguna Internet di Indonesia adalah Facebook. Menurut data dari Datareportal pada tahun 2024, terdapat 122 juta pengguna media sosial Facebook di Indonesia yang mana jumlah tersebut melebihi dari setengah jumlah pengguna internet di indonesia yang mana menurut APJII (2024) terdapat 221 juta pengguna internet di Indonesia.

Fenomena ini menunjukkan adanya pergeseran perilaku pencarian informasi masyarakat dari sumber formal ke media sosial yang lebih terbuka dan interaktif. Facebook, dengan karakteristiknya yang berbasis komunitas dan interaksi sosial, memungkinkan proses pencarian informasi berlangsung secara dinamis melalui diskusi, rekomendasi, dan validasi antar anggota. Hal tersebut menjadikan Facebook relevan untuk diteliti sebagai cerminan perilaku pencarian informasi masyarakat umum dalam konteks digital.

Dominikus dan Feri (2010) mengatakan bahwa Facebook adalah sebuah layanan jejaring sosial di dunia maya yang digunakan untuk mencari teman baru, teman lama dan lainnya. Para remaja memanfaatkan Facebook untuk mempromosikan diri sendiri dengan cara meng-upload foto, meng-update status, dan lain sebagainya. Selain itu Facebook digunakan untuk bisnis online. Facebook dapat diakses dari perangkat yang memiliki konektivitas Internet, seperti komputer pribadi, tablet, dan smartphone.

Dalam konteks mencari lowongan pekerjaan, Facebook menyediakan fitur grup dimana sekelompok pengguna Facebook dapat berbagi hobi, opini atau berdiskusi mengenai suatu topik yang disukai sekelompok pengguna, salah satu grup tersebut dapat berupa grup lowongan pekerjaan, dimana dalam grup tersebut dapat dipertemukan pengguna yang membutuhkan pekerjaan dan pengguna yang membutuhkan karyawan. Menurut Susilo (2018), untuk mendapatkan suatu pekerjaan ada proses pencarian informasi. Pencarian informasi pekerjaan ini tidak serta merta mulus dan sama bagi setiap individu. Proses ini menemui berbagai hambatan, baik dari faktor personal maupun faktor eksternal. Meskipun penggunaan media sosial dapat mempermudah dalam menemukan serta membagikan informasi, kemudahan tersebut juga memiliki sisi negatifnya, banyaknya modus penipuan dan juga lowongan kerja palsu yang beredar untuk mengambil keuntungan maupun informasi diri pengguna merupakan suatu bahaya yang perlu dihindari oleh para pengguna, salah satu cara untuk menghindari bahaya tersebut adalah dengan memperhatikan perilaku pencarian kita dalam mencari informasi. Group Lowongan Kerja Padang merupakan group publik yang dibuat untuk mempertemukan para pencari kerja dengan orang-orang yang sedang membutuhkan jasa di Kota Padang. Group Lowongan Kerja Padang beranggotakan 48.2 ribu orang.

Anggota yang ingin mendapatkan pekerjaan melalui sarana grup Facebook ini, tentunya perlu melakukan pencarian informasi untuk dapat bertemu dengan pengusaha atau orang yang membutuhkan jasa. Menurut Susilo (2018), untuk mendapatkan suatu pekerjaan, ada proses pencarian informasi pekerjaan. Pencarian informasi pekerjaan ini tidak serta merta mulus dan sama bagi setiap individu. Proses ini menemui berbagai hambatan, baik dari faktor personal seperti faktor psikologis maupun faktor eksternal, seperti keterbatasan akses informasi dan keadaan lingkungan.

Dikarenakan mayoritas pengguna Facebook merupakan masyarakat umum yang memiliki perilaku pencarian informasinya selalu dipengaruhi berbagai macam faktor kehidupan, model yang paling sesuai untuk dijadikan pedoman dalam meneliti perilaku pencarian informasi ini adalah model Wilson yang kedua, dimana di dalam model ini, dalam mencari informasi dapat dibagikan menjadi 3 tahap yaitu tahap sebelum, saat, dan sesudah mencari informasi, pemahaman terhadap ketiga tahap ini penting karena menunujukkan bahwa perilaku penccarian informasi yang aktif dan kritis berperan penting dalam meminimalkan resiko penipuan.

Berdasarkan uraian diatas penulis menarik kesimpulan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pencarian informasi lowongan kerja dan menjelaskan apa saja hambatan yang dihadapi oleh pengguna Facebook dalam grup Lowongan Kerja Padang.

METODE

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sulistyawati dan Trimuryono (2022), penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian menggambarkan, mengkaji yang dan menjelaskan suatu fenomena dengan data (angka) apa adanya tanpa bermaksud menguji suatu hipotesis tertentu. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 47.2 ribu anggota yang nantinya akan diambil sampel untuk penelitian sebanyak 100 orang yang ditentukan menggunakan rumus Slovin untuk mewakili populasi yang ada. Pengambilan sampel dilakukan secara Non Probability Sampling (Purposive sampling) dimana menurut Aireka (2021) sampel dipilih diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang di inginkan. Sampel yang akan diperioritaskan oleh penulis adalah anggota grup yang aktif berinteraksi di dalam grup, baik dengan meninggalkan komentar maupun mengunggah postingan di grup Lowongan Kerja Padang.

Fokus penelitian ini adalah satu variabel tunggal, yaitu perilaku pencarian informasi anggota grup Lowongan kerja padang yang dianalisis pada 3 indikator berdasarkan teori Wilson (1999) yaitu, sebelum pencarian informasi, saat pencarian informasi, dan sesudah pencarian informasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner berbasis skala Likert 4 poin yang terdiri dari 20 pertanyaan. Kuesioner telah melalui uji validitas menggunakan program SPSS dan uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach, dengan hasil yang menunjukan seluruh butir instrumen valid dan reliabel.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara daring kepada seluruh responden yang memenuhi kriteria. Data dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif untuk melihat pola jawaban responden, serta ditabulasikan dalam bentuk frekuensi dan persentasi guna menarik kesimpulan secara objektif terhadap masing-masing indikator.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkana perilaku pencarian informasi anggota grup Lowongan kerja padang untuk dalam mencari lowongan kerja. Perilaku pencarian informasi dianalisis berdasarkan 3 indikator utama: sebelum pencarian informasi, saat pencarian informasi dan sesudah pencarian informasi.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku pencarian informasi lowongan kerja di grup Facebook berlangsung dalam tiga tahap yang sesuai dengan model perilaku informasi Wilson. Pengguna berawal dari kebutuhan ekonomi dan sosial, kemudian mencari informasi melalui interaksi komunitas, dan akhirnya mengevaluasi serta memanfaatkan hasil pencarian. Proses ini didukung oleh karakteristik Facebook sebagai media yang terbuka, partisipatif, dan berbasis kepercayaan sosial. Temuan penting lainnya adalah rendahnya kasus penipuan di grup yang diteliti, yang menunjukkan efektivitas mekanisme sosial pengguna dalam memverifikasi dan menyaring informasi. Hal ini memperkuat gagasan bahwa perilaku pencarian informasi yang aktif, kritis, dan kolaboratif berperan besar dalam membangun lingkungan informasi yang lebih aman di media sosial. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan relevansi teori Wilson dalam menjelaskan dinamika perilaku pencarian informasi di konteks digital masyarakat umum.

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Tiap Indikator Perilaku Pencarian Informasi

Indikator	Nilai Rata-Rata	Kategori
Sebelum Pencarian Informas	3.0	Tinggi
Saat Pencarian Informasi	3.2	Tinggi
Sesudah Pencarian Informasi	3.05	Tinggi

1. Sebelum Pencarian Informasi

Indikator sebelum pencarian informasi memperoleh nilai rata-rata 3.00, yang termasuk dalam kategori baik. Hasil menunjukkan bahwa anggota grup memiliki motivasi kuat untuk mencari informasi kerja yang terpercaya. Dorongan utama berasal dari kebutuhan ekonomi dan kemudahan akses informasi di Facebook. Namun yang menarik, sebagian besar responden juga menyatakan bahwa mereka tidak serta-merta mempercayai semua postingan lowongan, melainkan telah memiliki kesadaran awal untuk menilai apakah suatu informasi tampak valid atau mencurigakan. Kesadaran ini mencerminkan pengenalan awal terhadap risiko informasi palsu, yang dalam konteks teori Wilson menunjukkan bahwa proses pencarian dimulai bukan hanya dari kebutuhan, tetapi juga dari pertimbangan terhadap kredibilitas sumber informasi.

2. Saat Pencarian Informasi

Pada saat pencarian informasi skor rata-rata mencapai 3.20, yang termasuk dalam kategori baik. Tahap ini memperlihatkan tingkat keaktifan dan kewaspadaan tertinggi dari anggota grup. Data menunjukkan bahwa pengguna secara aktif membaca detail postingan, memeriksa akun pengunggah, membandingkan informasi antar sumber, dan melihat komentar anggota lain untuk memastikan keaslian lowongan.

Perilaku ini menunjukkan adanya kesadaran kolektif dan kemampuan evaluatif yang tinggi di antara anggota grup dalam membedakan lowongan asli dan palsu. Dalam konteks teori Wilson, tahap ini menggambarkan fase information-seeking behavior yang matang di mana individu tidak hanya mencari informasi, tetapi juga menyaring dan memverifikasi untuk menghindari risiko penipuan. Kesadaran ini turut didukung oleh budaya partisipatif grup, di mana anggota sering

memperingatkan satu sama lain terhadap postingan mencurigakan, sehingga menciptakan ekosistem informasi yang lebih aman dan terpercaya.

3. Setelah Pencarian Informasi

Indikator setelah pencarian informasi memperoleh nilai rata-rata 3.05, yang termasuk dalam kategori tinggi. Hasil menunjukkan bahwa Setelah memperoleh informasi, anggota grup menunjukkan sikap reflektif dan bertanggung jawab terhadap informasi yang mereka konsumsi. Banyak responden menyatakan bahwa mereka hanya menindaklanjuti atau membagikan lowongan yang telah diverifikasi keasliannya, dan akan mengabaikan atau melaporkan informasi palsu kepada admin grup. Perilaku ini menunjukkan bahwa kesadaran informasi anggota tidak berhenti pada tahap pencarian saja, tetapi juga meluas ke tahap penggunaan dan evaluasi pasca pencarian, sesuai dengan komponen *information use* dan *feedback* dalam model Wilson. Hal ini memperlihatkan bahwa anggota grup *Lowongan Kerja Padang* telah mengembangkan kemampuan literasi digital yang baik, dengan menempatkan keaslian dan kepercayaan sebagai nilai utama dalam aktivitas pencarian informasi kerja di media sosial.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku pencarian informasi anggota grup Facebook Lowongan kerja padang untuk mencari lowongan pekerjaan berada pada kategori baik (3.08). Pada tahap sebelum pencarian informasi, anggota grup sudah memiliki motivasi yang cukup tinggi untuk mencari informasi lowongan kerja, terutama karena faktor kebutuhan ekonomi dan kemudahan akses Facebook. Pada tahap saat pencarian informasi, terlihat aktivitas yang paling dominan, di mana anggota secara aktif membaca, membandingkan, serta memverifikasi keaslian postingan lowongan. Tahap ini menunjukkan adanya kesadaran tinggi terhadap informasi palsu, sehingga anggota lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan. Sementara pada tahap sesudah pencarian informasi, sebagian besar anggota menindaklanjuti informasi yang dianggap valid, seperti melamar pekerjaan atau membagikan informasi yang terbukti benar, sekaligus meninggalkan sumber yang tidak kredibel.

Namun, kelemahan utama dari pencarian lowongan kerja melalui Facebook adalah minimnya sistem verifikasi resmi dan potensi penyebaran informasi palsu oleh akun yang tidak bertanggung jawab. Meskipun tingkat kesadaran anggota cukup tinggi, ketergantungan pada validasi sosial (komentar atau rekomendasi pengguna lain) masih menjadi keterbatasan dalam memastikan keaslian informasi kerja.

Sebagai saran, anggota grup diharapkan untuk meningkatkan literasi digital dan kemampuan verifikasi informasi, seperti memeriksa langsung situs resmi perusahaan, menggunakan fitur pelaporan konten palsu, serta berpartisipasi aktif dalam menjaga keaslian informasi di dalam grup. Selain itu, admin grup disarankan untuk memperketat proses moderasi dan menambahkan panduan verifikasi lowongan agar ekosistem informasi dalam grup semakin aman dan terpercaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam melaksanakan penelitian ini. Saya mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua saya tercinta atas doa, dukungan, dan kasih sayang

yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Ucapan terimasih disampaikan juga kepada teman-teman serta anggota grup Lowongan Kerja Padang di grup yang sudah bersedia menjadi responden dan memberikan waktunya selama proses pengumpulan data. Penulis juga ingin berterimakasih kepada rekan-rekan sejawat yang telah menemani dan membantu mengarahkan dalam penelitian ini. Penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang tulus kepada dosen pembimbing Ibu Dr. Marlini, S.IPI., M.LIS yang telah memberikan arahan, saran, dan motivasi dalam penyusunan laporan penelitian ini. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada Dosen Penguji Ibu Gustina Erlianti, S. Hum., M.IP dan ibu Elva Rahmah, S.Sos., M.I.Kom. atas waktu, perhatian dan masukan yang sangat berharga bagi penyempurnaan karya ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ananta. Dkk. (2024). Pengaruh Media Sosial Terhadap Peningkatan Kejahatan Siber di Indonesia. Jurnal Siyasah. 9(2). Hlm. 118—131.

Audinovic, Vizcardine. (2012). Pengaruh Penggunaan Blackberry Messenger Terhadap Perubahan Perilaku Mahasiswa Dalam Interaksi Sosial (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Angkatan 2008 Universitas Muhammadiyah Malang). Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Berutu & Harto. (2012). Persepsi Keadilan Pajak Terhadap Perilaku Kepatujan Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP). Diponegoro Journal of Accounting. 2(2). Hlm. 1—10.

Fakhriyah, Arum. (2020). Perilaku Pencarian Informasi Kesehatan Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Kelapa Dua Wetan. Banten: UIN Syarif Hidayatullah.

Harto, Budi. (2013). Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan Dan Pendidikan Kesehatan Gigi. Jakarta: EGC.

Hutahaean, Jeperson. (2014). Konsep Sistem Informasi. Yogyakarta: Deepublish.

Kusumawati, Putri Jelita. (2019). Tinjauan Kriminologis Terhadap Kejahatan Penipuan Dengan Modus Lowongan Kerja (Studi Kasus di Polda Sulawesi-Selatan Tahun 2016-2018). Makassar: Universitas Hasanuddin.

Lasa, H. S. (2009). Kamus Kepustakawanan. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

Nihayati & Laksmi. (2020). Perilaku Pencarian Informasi Pekerjaan Oleh Sarjana Fresh Graduate dengan analisis Model Wilson. Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi. (16). Hlm. 55--67.

Notoatmodjo, S. (2017). Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Nurdin & Hartati. (2019). Metodologi Penelitian Sosial. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.

Nurhabiba, Florens Dianni, dan Misdalina. 2023. Kemampuan Higher Order Thinking Skill (HOTS) Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi SD 19 Palembang. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang. 9(3). 492—504.

Phonna, Lady. (2022). Perilaku Pencarian Informasi Generasi Digital Native (Penelitian Terhadap Mahasiswa Ilmu Perpustakaan di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh). Aceh: UIN Ar-Raniry.

Pratiwi, Hanna Ririn. (2020). Studi Kasus Perilaku Social Withdrawal pada Anak Usia Dini. JP2KG AUD. 1(2). 147—158.

Prayoga, I Made Arya, dkk. (2020). Analisis Perilaku Pencarian Informasi Anggota Grup Facebook Komunitas Literasi Kata Ensipedia Jurnal Literasi Perpustakaan dan Informasi UHO. 4(3). Hlm. 213--221

Putri, Rosi. (2025). Perilaku Mahasiswa Dalam Menggunakan ChatGPT Dalam Menunjang proses Pembelajaran di Prodi Perpustakaan dan Ilmu Informasi. Sumatera Barat: Universitas Negeri Padang.

Ramadhan & Irhandayaningsih. (2023). Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara Terkait Skripsi. ANUVA 7(1): 54—62.

Safitri, Hilda. (2017). Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Pascasarjana Uhamka. Banten: UIN Syarif Hidayatullah.

Sartika, Euis. (2010). Pengolahan Data Berskala Ordinal. 2(1). Hlm. 69.

Soehartono, Irawan. (1995). Metode penelitian sosial: suatu teknik penelitian bidang kesejahteraan sosial dan ilmu sosial lainnya. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono, P. D. (2019). Statistik untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta

Sulistrywati, dkk. (2022). Analisis Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Blended Learning saat Pendemi Covid-19. KadikmA 13.1. 68—73.

Sunaryo. (2004). Psikologi untuk Keperawatan. Jakarta: EGC

Susilo, Refo Dwi Heru. (2018). Perilaku Penemuan Informasi Lulusan Fresh Graduate FISIP Universitas Airlangga dalam Proses Pencarian Pekerjaan. Surabaya: Universitas Airlangga.

Wilson, T. D. (1999). Models in Information Behaviour Research. The Journal of Documentation. 3(55). Hlm. 251- -257.

Winardi, Rudik. (2004). Manajemen Perilaku Organisasi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Wulandari & Sulistyanto. (2014). Aplikasi Sistem Informasi Seputar Pernikahan Berbasis Website. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.